

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan bergantinya waktu makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai komunikasi. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi sesama manusia. Berkomunikasi itu sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan untuk menyampaikan pesan, maksud atau keinginan manusia dengan bahasa sebagai alat komunikasi atau alat sesamanya.

Bahasa digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri dalam praktek penggunaan bahasa ada maksud yang ingin dicapai. Penyampaian maksud dan keinginan itulah yang memasukkan berbagai macam wacana. Mengenai hal ini peneliti dapat mengambil contoh surat kabar atau Koran. Didalam surat kabar atau koran penulis menjumpai berbagai wacana yang tentu saja memiliki maksud yang berbeda- beda.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Apalagi pemakaian dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan berbagai alat (piranti) yang cukup banyak. Oleh karena itu, kajian tentang wacana menjadi “wajib” ada dalam proses pembelajaran bahasa. Tujuannya, untuk membekali pemakai bahasa agar dapat memahami dan memakai bahasa dengan baik dan benar. Kajian wacana berkaitan dengan pemahaman tentang tindakan manusia yang dilakukan dengan bahasa (verbal) dan bukan bahasa (nonverbal). Hal ini menunjukkan bahwa untuk memahami wacana dengan baik dan tepat, diperlukan bekal pengetahuan kebahasaan, dan bukan kebahasaan(umum).

Banyak orang lupa bahwa wacana yang sesungguhnya adalah wacana lisan, yaitu suatu tuturan yang langsung disampaikan secara verbal. Sementara wacana tulis itu sendiri sebenarnya adalah mirip dengan “wacana dokumentasi”. Melalui analisis terhadap wacana lisan, akan diperoleh berbagai aspek yang masih melingkupinya. Misalnya, siapa yang bertutur, dimana tuturan terjadi, dalam situasi apa tuturan itu berlangsung, kapan terjadinya, dan untuk tujuan apa wacana itu dituturkan. Suatu cara untuk mendekati, memahami, dan mencoba menganalisis berbagai bentuk wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis. Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif perihal seluk beluk wacana disekitar masyarakat. Pengkajian wacana adalah kata kunci dalam memahami bahasa dan dunia pada umumnya (Mulyana,2005:2).

Analisis kohesi dan koherensi ini disusun karena mengingat kohesi pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa. Pada kondisi tertentu unsur- unsur kohesi mejadi contributor penting bagi terbentuknya wacana yang koheren. Analisis pemakaian koherensi bertujuan agar terciptanya susunan dan struktur wacana yang memiliki sifat serasi runtut dan logis. Karena suatu rangkaian kalimat yang tidak memiliki hubungan bentuk dan makna secara logis, tidak dapat dikatakan sebagai wacana. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk koherensi yang terdapat dalam wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016.

Keutuhan yang koheren dapat dijabarkan oleh adanya hubungan-hubungan makna yang terjadi antara unsur (bagian) secara semantis. Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah melalui fungsi bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks. Analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai studi kebahasaan. Bahasa tidak hanya dianalisis pada aspek kebahasaannya, namun juga menghubungkannya dengan konteks.

Peranan yang ada dalam pembinaan bahasa dapat bersifat positif dan negatif. Artinya, jika wacana pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan terpelihara unsur gramatikalnya, maka masyarakat selaku pembaca dapat menyerap makna dalam wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016. Sebaliknya, jika bahasa yang tidak terpelihara, bahasa yang kacau baik struktur, kata, kalimat maupun penggunaan makna yang terkandung dalam surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 dapat disalah tafsirkan.

Setiap penerbitan wacana surat kabar hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah bahasa serta penggunaan unsur kohesi dan koherensi. Makna dalam surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 dapat ditafsirkan kalimat yang padu dan mengandung pesan maknanya. Koherensi merupakan unsur hakikat dalam sebuah wacana yang perlu diperhatikan. Kenyataannya bahwa wacana yang diterbitkan melalui media cetak bahasa dan maknanya sulit dipahami oleh pembaca. Berawal dari kenyataan masyarakat atau kejadian di lapangan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap wacana koherensi pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, ada dua masalah yang dikaji.

1. Bagaimana bentuk kohesi, koherensi hubungan sebab akibat dan sarana hasil pada wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai bahan ajar tingkat SMP.
2. Bagaimana makna kohesi, koherensi hubungan sebab akibat dan sarana hasil pada wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai bahan ajar tingkat SMP.

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk kohesi koherensi hubungan sebab akibat dan sarana hasil pada wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai bahan ajar tingkat SMP.

2. Dapat mendeskripsikan makna kohesi koherensi sebab akibat dan sarana hasil pada wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016 sebagai bahan ajar tingkat SMP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan, hubungan secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Dapat memberikan teori-teori yang dijadikan landasan atau acuan sangatlah perlu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang kohesi dan koherensi suatu wacana.
2. Dapat mendeskripsikan kohesi leksikal dalam bentuk pengulangan, sinonimi, dan hiponimi dalam wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016.
3. Mendeskripsikan koherensi hubungan sebab-akibat dan hubungan sarana-hasil dalam wacana surat kabar *Jawa Pos* edisi Maret 2016.

##### **Manfaat Praktis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat mendorong penelitian analisis wacana dalam segala aspek.

1. Dapat memberikan pengertian kohesi dan koherensi dalam wacana.
2. Dapat menunjukkan bentuk pengulangan, sinonimi, dan hiponimi dalam wacana surat kabar.
3. Mendeskripsikan makna kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonimi, dan hiponimi, selain itu makna koherensi hubungan sebab-akibat dan hubungan sarana-hasil.